

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dakwah merupakan bagian penting dalam perkembangan nilai-nilai ajaran agama Islam yang bertujuan untuk menyampaikan ajaran Islam dengan cara yang benar, efektif dan bijaksana. Seiring dengan perkembangan zaman, tuntutan terhadap kualitas *da'i* atau mubaligh semakin tinggi. Masyarakat tidak hanya menuntut dakwah yang bersifat informatif, tetapi yang relevan dengan konteks kehidupan yang dialami, baik secara konteks sosial, budaya, maupun ilmu pengetahuan yang berkembang pesat. Pengembangan kapasitas *da'i* sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dalam menyampaikan pesan dakwah.

Dakwah harus diperdalam mengenai pemahaman dalam mengkaji nilai-nilai Islam yang akan disampaikan, Seiring dengan perkembangan mengenai topik dakwah yang lebih relevan. Sebuah studi yang dilakukan Pusat Studi dan Agama (CSRC) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta memberitakan bahwa sebagian besar anak-anak muda saat ini sudah tidak tertarik dengan konten dakwah yang disampaikan di masjid. Hal ini terjadi karena topik yang dibawakan tidak relevan dan cara penyampaian yang terkesan membosankan (Jurnal, 2019. Diakses pada tanggal 18 November 2024 pukul 23.38). Fokus

permasalahan ini adalah topik dan cara penyampaian yang relevan sesuai dengan usia sasaran dan kondisi mad'u. untuk memperoleh keberhasilan tersebut, sebuah program memerlukan perencanaan yang maksimal. Perencanaan tersebut akan melahirkan hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan bersama dalam organisasi.

Banyak organisasi kemasyarakatan Islam yang berhasil mengadakan pelatihan dakwah untuk meningkatkan kualitas *da'i* dan masyarakat umum yang ingin mempelajari lebih dalam mengenai dakwah. Hal ini penting mengingat dakwah terus berkembang mengikuti zaman, tidak lagi terkesan kuno dan kaku seperti yang dipersepsikan masyarakat. Tentunya, keberhasilan ini tidak terlepas dari perencanaan yang baik dalam membentuk program pelatihan dakwah, sehingga menjadi momentum sebagai salah satu misi dakwah dalam meningkatkan pemahaman masyarakat luas yang berkeinginan kuat untuk mendalaminya. Salah satu organisasi yang mengadakan pelatihan dakwah Adalah Arrabithah Al Khaeriyah.

Arrabithah Al Khaeriyah lahir dan tumbuh di bawah naungan langsung Rabithah Alawiyin. Organisasi ini berdiri sejak tahun 1978, bermula dari perkumpulan ibu-ibu Jamaah Alawiyin untuk menyambut tamu undangan perempuan dari Rabithah Alawiyin. Arrabithah Al Khaeriyah memiliki banyak program pendukung dakwah, mulai dari bidang sosial seperti panti asuhan yang berkolaborasi dengan Darul

Aitam. Bidang pendidikan, terdapat beasiswa bagi anggotanya, pelatihan dakwah, dan sekolah TK (Taman Kanak-kanak). Sementara itu, di bidang agama ada rutinan majelis taklim yang diadakan dua kali dalam sebulan, yaitu pada hari Jumat pertama dan ketiga. Materi yang disajikan dalam program pelatihan dakwah meliputi: bahasa Arab, *nahwu shorof*, kitab, maulid, hadrah qasidah, dan sebagainya. Pelatihan ini terbuka untuk semua kalangan dan umum bagi siapa saja yang ingin belajar (Wawancara pada tanggal 14 November 2024 pukul 14.00 WIB).

Dalam membentuk semua program yang telah disebutkan, diperlukan perencanaan yang terstruktur. Perencanaan tersebut mencakup prediksi, penetapan tujuan, langkah, dan cara pelaksanaan program. Program yang menjadi perhatian utama dalam perencanaan adalah pelatihan dakwah yang diselenggarakan Arrabithah Al Khaeriyah. Perencanaan merupakan inti utama ataupun pondasi sebelum melaksanakan sebuah program dalam organisasi. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan bersama yang tidak lepas dari visi dan misi organisasi. Perencanaan yang matang, banyak komponen ataupun unsur yang akan menjadi pertimbangan, baik dari pelaksana maupun peserta pelatihan. Perencanaan juga menentukan strategi dan metode yang akan digunakan, sehingga dengan perencanaan yang terstruktur akan memberikan dampak pelaksanaan yang berjalan yang sesuai dengan jalur yang diharapkan.

Perencanaan ini dilakukan karena adanya permasalahan dalam organisasi, yaitu keterbatasan sumber daya, sedangkan program yang diinginkan membutuhkan sumber daya yang lebih banyak. Dengan perencanaan yang terstruktur dan sistematis, diharapkan program pelatihan da'i dapat mencapai tujuannya untuk mengatasi permasalahan sumber daya yang dihadapi Arrabithah. Dengan demikian, program dalam organisasi dapat menghasilkan *output* yang sesuai dengan kondisi sosial budaya, serta dapat memanfaatkan media sosial untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Perencanaan ini juga diharapkan dapat memberikan pendekatan baru dalam pelaksanaan program pelatihan. Dalam konteks studi kasus, Arrabithah Al Khaeriyah penting untuk dianalisis guna memahami perencanaan pelatihan dakwah yang dilaksanakan dengan model pelatihan yang efektif dan berkelanjutan

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pelatihan dakwah dalam meningkatkan pemahaman *da'i* terhadap materi dakwah di Arrabithah Al Khaeriyah?
2. Bagaimana pelaksanaan perencanaan pelatihan dakwah dalam meningkatkan pemahaman *da'i* terhadap materi dakwah di Arrabithah Al Khaeriyah?
3. Apa yang menjadi faktor penghambat dan penunjang perencanaan pelatihan dakwah dalam meningkatkan pemahaman *da'i* terhadap materi dakwah di Arrabithah Al Khaeriyah?

C. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentunya memiliki sebuah tujuan yang dijadikan target untuk mencapai hasil yang diinginkan. Tujuan sendiri dirumuskan secara jelas dan spesifik, serta menjadi panduan dalam pelaksanaan penelitian untuk mengembangkan atau memperluas teori yang ada dengan data dan informasi baru yang didapat. Maka dari itu, tujuan dari penelitian Peran Perencanaan Pelatihan Dakwah Dalam Meningkatkan Pemahaman *Da'i* adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis dan merumuskan perencanaan pelatihan dakwah yang efektif sehingga meningkatkan pemahaman *da'i* terhadap materi dakwah di Arrabithah Al Khaeriyah, dengan mempertimbangkan kebutuhan dan tantangan yang akan dihadapi.
2. Mengevaluasi pelaksanaan perencanaan pelatihan dakwah yang telah dilakukan di Arrabithah Al Khaeriyah dengan mengidentifikasi metode dan strategi yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman *da'i* terhadap materi dakwah.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan penunjang yang mempengaruhi perencanaan dan pelaksanaan pelatihan dakwah di Arrabithah Al Khaeriyah.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan perkembangan teori yang ada di manajemen dakwah, selain itu

untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mendukung pengembangan kurikulum baik di perguruan tinggi serta memperluas wawasan bagi para pembaca baik dalam civitas akademik maupun Masyarakat umum. Khususnya dalam konteks perencanaan pelatihan dakwah dalam meningkatkan pemahaman *da'i* baik secara penyampaian ataupun pemahaman terkait pesan-pesan dakwah yang akan disampaikan nantinya.

2. Secara Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk meningkat strategi di dalam organisasi Arrabithah Al Khaeriyah itu sendiri untuk mengembangkan perencanaan pelatihan dakwah organisasi kemasyarakatan Islam yang lebih baik dan efisien dalam meningkatkan pemahaman *da'i*. Sedangkan bagi penulis ataupun civitas akademik, penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan dalam mendorong inovasi perencanaan pelatihan dakwah Organisasi Kemasyarakatan Islam dengan berbagai strategi ataupun model pelatihan yang dipakai dalam organisasi Arrabithah Al Khaeriyah, mempererat dan memperkuat basis pengetahuan tentang pelatihan dakwah yang lebih mendalam agar Islam tetap eksis dalam peradaban manusia.

E. Hasil Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan merupakan temuan atau data yang diperoleh dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan perencanaan

pelatihan dakwah dalam meningkatkan pemahaman *da'i*. Sehingga dengan adanya perencanaan pelatihan bertujuan untuk memaksimalkan strategi kebutuhan *da'i* di lapangan dan perkembangan dalam penyampaian dakwah di masyarakat.

- a. Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Dede Nurkamilah, Aep Kusnawan, dan Dewi Sadiyah dalam artikel jurnal yang berjudul *“Penerapan Manajemen Pelatihan Dakwah dalam Meningkatkan Mutu SDM Pondok Santri Pesantren”*. Studi ini mengeksplorasi strategi manajemen yang efektif untuk meningkatkan sumber daya manusia melalui pelatihan. Studi ini menekankan pentingnya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pelatihan. Proses evaluasi sangat penting untuk meningkatkan pengalaman pelatihan dan keterampilan para peserta. Studi ini menyimpulkan bahwa praktik manajemen yang efektif secara signifikan meningkatkan kualitas sekolah. Namun adanya kendala yang dialami oleh peneliti adalah mengenai keberlanjutan analisis yang lebih mendalam, yaitu perencanaan yang mesti lebih diperinci sehingga pelaksanaan sampai pada evaluasi bisa berjalan terstruktur dan sistematis.
- b. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Siti Fadilah dalam skripsi yang berjudul *“Perencanaan Mubaligh Pesantren Tunanetra Dalam Meningkatkan Kader dai: (Studi Deskriptif pada Pesantren Tahfidz Tunanetra Sam'an Darushudur Kecamatan Cimenyan Kabupaten*

Bandung”. Hasil yang ditemukan dalam penelitian skripsi tersebut adalah menunjukkan bahwa proses peramalan yang digunakan *Teknik personal insight*, khususnya melalui pembahasan mengenai kebutuhan para kader. Tujuan ditetapkan melalui pembahasan antara pengurus dan pemimpin. Penjadwalan dilakukan dengan mengelompokkan aktivitas secara harian hingga bulanan. Sementara itu, sumber pendapatan anggaran berasal dari program donasi ORTAS. Adapun kendala atau hambatan Adalah anggaran yang tidak transparan dari pengurus karena pencatatan yang kurang baik.

- c. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Taufiqur Rohman dalam skripsi yang berjudul “*Perencanaan Dan Pelaksanaan Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Qulub Tambakaji Ngaliyan Semarang*”. Penelitian ini mengidentifikasi tiga kriteria kualitas santri: ketaatan, kemandirian, dan komunalisme. Perencanaan meliputi penetapan tujuan, metode, dan penjadwalan kegiatan dakwah. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi sorogan, bandongan, dan partisipasi dalam PMII dan ANSOR. Adapun kendala yang dihadapi dalam penelitian tersebut mengenai santri yang masih belum bisa maksimal untuk menaati aturan dalam pelatihan dakwah di dalam pondok pesantren tersebut.

Table 1. 1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

NO	Uraian	Peneliti		
		Dede Nurkamilah, dkk.	Siti Fadilah	Taufiqur Rohman
1	Universitas	UIN Sunan Gunung Djati	UIN Sunan Gunung Djati	UIN Walisongo Semarang
2	Tahun	2019	2023	2021
3	Judul	<i>“Penerapan Manajemen Pelatihan Dakwah dalam Meningkatkan Mutu SDM Pondok Santri Pesantren”</i>	<i>“Perencanaan Mubaligh Pesantren Tunanetra Dalam Meningkatkan Kader dai: (Studi Deskriptif pada Pesantren Tahfidz Tunanetra Sam’an Darushudur Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung)”</i> .	<i>“Perencanaan Dan Pelaksanaan Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Qulub Tambakaji Ngaliyan Semarang”</i>
4	Metode	Deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Kualitatif	Kualitatif

5	Hasil Penelitian	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Studi ini mengeksplorasi strategi manajemen yang efektif untuk meningkatkan sumber daya manusia melalui pelatihan. Studi ini menekankan pentingnya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pelatihan. Proses evaluasi sangat penting untuk meningkatkan pengalaman pelatihan dan keterampilan para peserta. Studi ini menyimpulkan bahwa praktik manajemen yang</p>	<p>Penelitian menunjukkan bahwa proses peramalan yang digunakan didasarkan pada wawasan pribadi, khususnya melalui pembahasan mengenai kebutuhan para kader. Tujuan ditetapkan melalui pembahasan antara pengurus dan pemimpin. Penjadwalan dilakukan dengan mengelompokkan aktivitas secara harian hingga bulanan. Sementara itu, sumber pendapatan anggaran berasal</p>	<p>Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Penelitian ini mengidentifikasi tiga kriteria kualitas santri: ketaatan, kemandirian, dan komunisme. Perencanaan meliputi penetapan tujuan, metode, dan penjadwalan kegiatan dakwah. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi sorogan, bandongan, dan partisipasi dalam PMII dan ANSOR.</p>
---	------------------	---	---	--

		efektif secara signifikan meningkatkan kualitas sekolah.	dari program donasi ORTAS.	
6	Perbedaan penelitian	Perbedaan penelitian adalah proses manajemen pelatihan diterapkan kepada objek penelitian. Namun ada langkah yang terlewat dalam mengambil kebutuhan	Perbedaan Penelitian yang dilakukan oleh Siti Fadilah Adalah metode adaptasi dalam perencanaan yang dilakukan untuk tunanetra.	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Taufiqur Rohman adalah menjelaskan analisis perencanaan dan pelaksanaan yang diterapkan objek penelitian.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

a. Manajemen

Bertujuan untuk mengembangkan kemampuan individu atau kelompok dalam menyampaikan pesan dakwah. Manajemen hadir untuk melengkapi fungsi-fungsi dalam menjalankan sebuah organisasi ataupun kegiatan yang akan dan sudah dilaksanakan. Maka pengertian manajemen memiliki banyak penjelasan menurut beberapa ahli, yaitu :

Bernard (1968) menekankan bahwa manajemen merupakan komunikasi yang efektif dan kepercayaan yang kuat sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Bernard mengusulkan gagasan "kesadaran akan tujuan", yang merupakan pengertian dan keyakinan bersama tentang tujuan organisasi (Priyono, 2007 : 13).

Drucker, (1995) mengemukakan bahwa manajemen melibatkan proses membuat orang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen juga melibatkan pengambilan keputusan yang efektif, pengelolaan sumber daya manusia, dan pengembangan keterampilan kepemimpinan (Paroli, 2023 : 30-34).

Jones and George, 2011 *“Management is the planning, organizing, leading, and controlling human and other resources to achieve organizational goals efficiently and effectively”*. Menurut Jones dan George, 2011 Manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif.

Andrew F. Sikula dan Hasibuan, pada umumnya manajemen dikaitkan dengan aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh

setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasi sumber daya yang dimiliki Perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa (Malayu Hasibuan, 2007 : 6).

John F Mee menjelaskan bahwa manajemen merupakan teknik mencapai hasil maksimal dengan usaha minimal untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan maksimal bagi seluruh organisasi. (Aditama, 2020 : 2)

Maka manajemen adalah sebuah seni mengelola yang menekankan pada keefektifan dan efisiensi waktu yang berdasar pada kerja sama kelompok secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama. Adapun fungsi-fungsi dalam manajemen yang dijadikan landasan dalam pelatihan dakwah ini diambil dari pendapat ahli John F Mee dikutip dari Malayu Hasibuan, menurut John F Mee fungsi manajemen terdiri dari : (1) *Planning*, (2) *Organizing*, (3) *Motivating*, (4) *Controlling*.

Dikutip dalam sebuah situs perpus teknik, menurut John F Mee perencanaan merupakan langkah awal dalam menentukan tujuan, mengevaluasi sumber daya yang diperlukan, dan merancang langkah-langkah yang tepat dalam mencapai tujuan. Adapun proses perencanaan dakwah itu sendiri dalam menentukan, menetapkan, dan mengevaluasi. Menurut Prajudi Atmosudirjo (1982), setiap perencanaan terdiri atas langkah-langkah tertentu yang harus dilakukan secara berurut, dan

prosedur perencanaan itu hanyalah sekedar “logika berpikir” dalam menjalankan sebuah *planning*. (Alfian, 2018)

b. Perencanaan

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok ; dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q.S. Hasyr/59:18).

Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah yang dikutip oleh Zainal Arifin dalam bukunya menyebutkan bahwa QS. Al Hasyr : 18, merupakan ayat yang memiliki keterkaitan dengan konsep perencanaan, yaitu pada kalimat “*Waltandzur nafsumma qaddamat lighad*” mempunyai makna bahwasanya manusia sejatinya mempersiapkan dan merencanakan segala hal yang menyertainya selama hidup di dunia, untuk memperoleh kenikmatan atau tujuan yang diimpikannya. Sebagai pemisalan, seperti tukang yang telah menyelesaikan pekerjaannya, ia dituntut untuk memperhatikan kembali supaya menyempurnakan atau memperbaiki bila masih ada kekurangan. Sehingga jika tiba saatnya diperiksa, tidak ada lagi kekurangan dan barang tersebut yang terlihat sempurna.

Perencanaan menjadi langkah awal dan utama dalam melaksanakan program untuk mencapai tujuan yang diinginkan

oleh organisasi. Perencanaan merupakan suatu proses yang mengacu pada upaya mengantisipasi situasi yang mungkin terjadi di masa depan guna mencapai tujuan organisasi (Hartini. dkk., 2020).

Perencanaan adalah suatu cara berpikir mengenai permasalahan sosial dan ekonomi, terutama yang berfokus pada masa depan dan berkembang dalam kaitannya dengan tujuan dan keputusan kolektif, serta pendekatan terhadap kebijakan dan program perencanaan berkaitan dengan keseluruhan strategi dan tindakan organisasi dalam konteks lingkungan dan tujuannya. (Firmansyah dan Mahardika, 2018: 35).

Adapun unsur-unsur dari perencanaan yang dikemukakan oleh Louis A. Allen, yaitu :

1. Prediksi

Prediksi adalah tugas manajer untuk mengevaluasi masa depan. Manajer secara sistematis dan terus menerus mempertimbangkan kondisi masa depan dan bekerja sesuai dengan itu.

2. Menetapkan tujuan

Manajer harus mampu memprediksi, antara lain, hasil akhir yang diinginkan. Pekerjaan ini dilakukan untuk

mengidentifikasi tujuan atau usulan. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi seluruh pekerjaan,

3. Program

Tugas ini dilakukan oleh manajer untuk menentukan urutan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan sasaran tersebut. Manajer menerapkan langkah-langkah tindakan yang dilakukan sesuai dengan prioritas implementasi.

4. Menyesuaikan waktu (jadwal)

Manajer harus dapat menentukan waktu yang tepat, karena ini merupakan karakteristik kunci keberhasilan tindakan dan menemukan waktu aktif melalui Manajemen Waktu.

5. Membuat anggaran pembelian (*budgeting*)

Penyusunan anggaran pengeluaran dilakukan dengan cara manajer mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki, menentukan personel dan peralatan yang diperlukan, dan menerapkan metode yang akan menghasilkan penghematan terbesar dan efektivitas terbesar. Anggaran pengeluaran ini dinyatakan dalam bentuk keuangan.

6. Membuat prosedur

Untuk memaksimalkan penghematan, efisiensi, dan keseragaman, tugas tertentu harus dilakukan dengan cara yang persis sama di mana pun tugas tersebut dilakukan tujuannya adalah untuk menormalkan pekerjaan.

7. Penetapan dan Interpretasi Kebijakan (*Policy Setting and Interpretation*)

Manajer harus mampu menafsirkan kebijakan untuk memastikan konsistensi dan keselarasan perilaku ketika menghadapi isu dan situasi penting. (Firmansyah dan Mahardika, 2018 : 41-42)

Setelah dari unsur dari perencanaan maka lanjut ke proses dari perencanaan. Proses perencanaan adalah langkah-langkah yang harus dipahami dalam penyusunannya sehingga terstruktur dan sistematis. Untuk menetapkan sebuah rencana dibutuhkan adanya penetapan tujuan, mengobservasi dan menganalisis kebutuhan lapangan, membuat sintesa dan menyusun rencana.

Adapun tiga model yang biasa digunakan dalam sebuah pelatihan, yaitu :

1. Model Tradisional : model ini mengukur hasil dari pelatihan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* peserta sehingga rentang tertinggi yang dicapai peserta adalah sejauh peserta memahami materi pelatihan yang diberikan fasilitator
2. *The “endless belt” of training & development*

Model ini dikembangkan di Inggris sebagai pendekatan sistem pelatihan yang menempatkan evaluasi pada titik

yang sentral. Model ini menjadikan evaluasi sebagai kesempatan melakukan *feedback* pada setiap tahap.

3. Model Kronologis

Dalam model ini tindakan evaluasi dilakukan dengan tiga tahap, yaitu : *Training Needs Assessment* (TNA), evaluasi saat pelatihan berlangsung dan evaluasi pasca pelatihan.

4. Model CIRO

Model ini singkatan dari *Context evaluation, Input evaluation, Reaction evaluation*, dan *Outcomes evaluation*.

Namun model CIRO lebih terfokus kepada trainer yang menyiapkan sumber-sumber untuk peserta.

5. Model D. Kirkpatrick

Dalam model ini evaluasi dilakukan melalui empat tahap sehingga mampu menjangkau semua sisi dari suatu program pelatihan serta memiliki alur evaluasi yang jelas dan tidak berbelit-belit.

(Thomas Widodo, 2021 : 37).

2. Kerangka Konseptual

a. Organisasi

Dalam suatu kelompok atau komunitas diperlukan adanya koordinasi untuk saling berinteraksi satu sama lain demi tercapainya tujuan bersama. Upaya kegiatan tersebut biasa dikenal dengan organisasi, Di mana organisasi sendiri berasal

dari Bahasa Inggris. Organisasi pun memiliki pengertian yang banyak dikemukakan oleh para ahli, maka dari itu akan dipaparkan pengertian organisasi dari berbagai ahli sebagai berikut.

Menurut Sutarto, Organisasi adalah proses di mana seorang individu atau kelompok menggabungkan pekerjaan yang harus dilakukan dan bakat yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas itu, menggunakan sumber daya yang tersedia dengan cara yang efisien, metadis, proaktif, dan kooperatif untuk digunakan. (Priyono, 2007 : 38).

Anthony (1995:1) menjelaskan bahwa organisasi merupakan suatu kelompok manusia yang berinteraksi melakukan berbagai kegiatan secara koordinasi untuk mencapai tujuan, di mana pada dasarnya bahwa individu tidak dapat mencapai tujuan secara sendiri-sendiri. Artinya tujuan organisasi dapat dicapai melalui tatanan/manajemen yang dilakukan terhadap sejumlah orang sebagai pelaksana pekerjaan-pekerjaan organisasi. (Priyono, 2007 : 39)

Organisasi memiliki teori modern yang lahir untuk mengembangkan teori-teori sebelumnya dengan lebih praktis. Salah satunya adalah organisasi sebagai suatu sistem yang terdiri dari 5 bagian pokok, yaitu : *input*, proses, *output*, dan arus balik yang menyangkut kehidupan manusia secara sosial. Gagasan

organisasi hadir sebab manusia tidak akan pernah mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri.

b. Pelatihan Dakwah

Pelatihan dakwah adalah proses terstruktur yang dilakukan untuk meningkatkan sumber daya *da'i* yang lebih baik. Pelatihan dakwah penting dilakukan karena untuk menunjang kemampuan dan keterampilan penyampaian dakwah yang lebih efektif, efisien, dan relevan (Aep Kusnawan, 2022).

Menurut William G. Scott, pelatihan adalah suatu kegiatan lini dan staf yang tujuannya untuk mengembangkan sumber daya insani untuk memperoleh efektivitas pekerjaan perseorangan yang lebih besar, hubungan antar perseorangan dalam organisasi menjadi lebih baik serta kesesuaian lingkungan yang lebih meningkat (Aep Kusnawan, 2022).

Menurut Edwin B. Floppo, pelatihan adalah proses membantu pegawai dalam memperoleh efektivitas pekerjaan mereka yang sekarang atau yang akan datang melalui pengembangan kebiasaan pikiran, tindakan kecakapan, pengetahuan, dan sikap (Aep Kusnawan, 2022).

Sedangkan dakwah sendiri berasal dari Bahasa arab yang kata kerjanya berasal dari *da'a*, artinya memanggil, mengundang atau mengajak. *Isim fa'il* (pelaku) nya adalah

seorang *da'i*. Dakwah menurut A. Masyhur Amin, suatu aktivitas yang mendorong manusia memeluk agama Islam melalui cara yang bijaksana dengan materi ajaran Islam, agar mereka mendapatkan kesejahteraan kini (dunia) dan kebahagiaan nanti (akhirat). (Muhsin Haryanto, 2022 : 4).

Menurut Prof. Dr. Hamka, dakwah adalah seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang ada dasarnya dan berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktivitas yang memerintahkan *amar ma'ruf nahi munkar*. (M. Munir dan Wahyu Ilahi, 2015 : 17). Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwasanya dakwah merupakan ajakan atau seruan yang dilakukan untuk mengerjakan kebaikan sesuai syariat agama dan menjauhi segala bentuk larangan sesuai tuntunan Islam.

Jadi, pelatihan dakwah merupakan kegiatan yang menunjang peningkatan sumber daya *da'i* dalam kemampuan berdakwah ke masyarakat dengan pemahaman yang telah dicapai melalui suatu kegiatan secara berkala. Adapun komponen pelatihan dakwah yang dapat diketahui, yaitu :

1) Sasaran Pelatihan

Dari sasaran pelatihan diketahui untuk menargetkan peserta dari kalangan yang digolongkan melalui usia ataupun kalangan lainnya. Tentunya sasaran

ini menjadi penunjang terjadinya sebuah pelatihan sehingga dapat mengukur *output* yang akan dihasilkan. Sehingga bisa menyesuaikan materi yang akan disajikan dan sarana serta prasarana yang akan menunjang kegiatan nantinya. (Veithzal dan Ella, 2009 : 214)

2) Materi Pelatihan

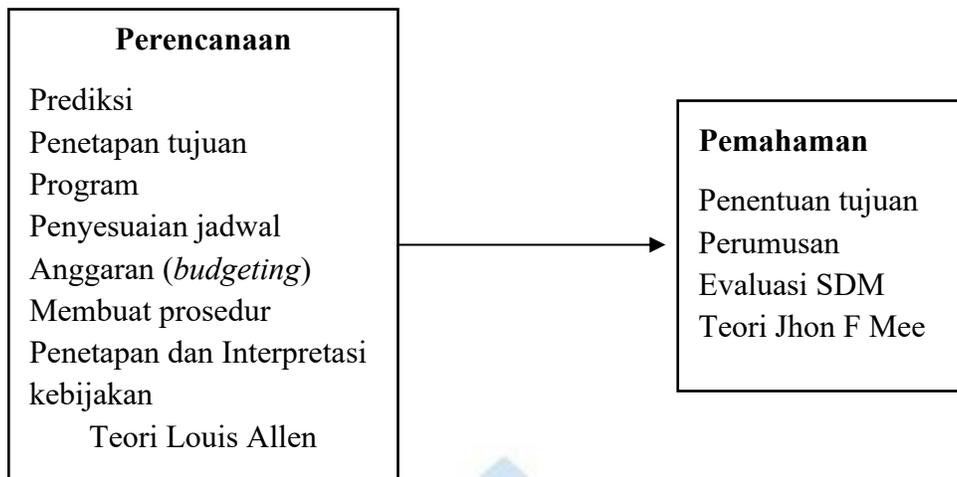
Tidak terlepas dari sasaran maka ada materi yang harus disesuaikan dengan kebutuhan lapangan di masyarakat dan juga sasaran peserta yang telah digolongkan. Hal tersebut dirasa penting untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam untuk mencapai tujuan yang telah dirancang.

3) Media Pelatihan

Media pelatihan erat kaitannya dengan metode pelatihan yang akan dipakai oleh Lembaga atau organisasi untuk peserta. Media ditekankan untuk membantu melibatkan keaktifan peserta dalam kegiatan pelatihan.

4) Pelatih (*Fasilitator*)

Pelatih sebagai penunjang dalam memberikan pendalaman materi dan keaktifan peserta untuk meningkatkan pemahaman tentang materi yang disajikan. (Veithzal dan Ella, 2009 : 214)



Bagan 1. 1 Kerangka Konseptual Perencanaan Pelatihan Dakwah Dalam Meningkatkan Pemahaman Da'i (Studi Kasus Organisasi Arrabithah Al Khaeriyah).

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di kantor pusat organisasi Arrabithah Al Khaeriyah yang berlokasi di Jalan Petamburan I No. 10A Rt 005 Rw 002, Petamburan, Kec. Tanah abang, Jakarta Pusat. Pemilihan lokasi dikarenakan akses yang mudah dijangkau dan organisasi tersebut terbilang cukup sedikit yang meneliti mengenai pelatihan dakwah yang diselenggarakan oleh organisasi Arrabithah Al Khaeriyah. Tentunya pelatihan dakwah tersebut hadir untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam meningkatkan pemahaman da'i.

2. Paradigma Penelitian dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan adalah konstruktivisme dengan pendekatan kualitatif. Di mana paradigma ini mengkaji secara rinci dengan analisis logis dan deskriptif sesuai dengan fakta yang diambil dari lapangan. Konstruktivisme dimulai dengan sebuah premis bahwa dunia manusia (kognisi) berbeda, sehingga perlu dipelajari secara terinci dan mendalam. Dengan demikian paradigma konstruktivisme ini mempelajari bagaimana realitas yang terkonstruksi dan implikasi dari konstruksi untuk kehidupan.

Konstruktivisme ini fokus kajian secara epistemologi, epistemologi adalah dengan memperhatikan secara eksklusif pada aktivitas penciptaan makna dalam pemikiran seseorang. Perspektif konstruktivis dapat dirangkum sebagai kontribusi yang mempengaruhi penelitian kualitatif, yaitu penekanan pada penggunaan dan penerimaan berbagai perspektif (Patton, 2002 : 102).

Konstruksi disebut konstruk karena dibangun melalui konsep-konsep yang lebih rendah abstraksinya. Dengan kata lain, konstruk adalah konsep yang sudah diterapkan dalam suatu model penelitian dan secara otomatis sudah memiliki hubungan dengan model penelitian tersebut. Model penelitian dan dengan sendirinya sudah memiliki hubungan dengan konsep-konsep lain atau elemen-elemen lain. Maka paradigma konstruktivisme merupakan paradigma yang tepat untuk dipilih dalam penelitian ini. karena paradigma tersebut

dapat memberikan pemahaman yang interpretatif pada perencanaan pelatihan dakwah organisasi kemasyarakatan Islam Arrabithah Al Khaeriyah.

Pendekatan yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif, pemilihan pendekatan kualitatif sebagai pendekatan untuk memberikan pemahaman secara mendalam mengenai fenomena atau perilaku manusia yang terjadi di dalam organisasi kemasyarakatan Islam Arrabithah Al Khaeriyah melalui pengumpulan dan analisis data yang bersifat deskriptif dan non numerik. Penelitian kualitatif yang akan dilakukan memungkinkan untuk terjun langsung ke lapangan, yaitu dengan wawancara yang lebih mendalam dengan pelaku organisasi seperti : Pembina, Pengurus, dan anggota.

Penelitian kualitatif tidak hanya menemukan titik Kesimpulan dari fenomena yang terjadi dalam penyusunan perencanaan pelatihan dakwah organisasi Arrabithah Al Khaeriyah. Sehingga memungkinkan peneliti untuk memberikan rekomendasi yang lebih relevan dan kontekstual berdasarkan temuan yang diperoleh dari pengalaman selama penelitian berlangsung. Dengan memahami situasi dan peran organisasi dalam merancang serta melaksanakan pelatihan dakwah untuk generasi da'i yang lebih baik dalam memahami dakwah.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif studi kasus. Metode penelitian studi kasus digunakan untuk mempelajari secara intensif mengenai latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan dapat digunakan, baik untuk semua unit sosial seperti individu, kelompok, Lembaga, komunitas maupun untuk peristiwa, keadaan dan sebagainya (Sadiah, 2015 : 81).

Metode penelitian studi kasus merupakan salah satu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang ditemukan secara kompleks dalam konteks tertentu. Studi kasus dilakukan sebagai penelitian perencanaan pelatihan dakwah di organisasi Arrabithah Al Khaeriyah baik secara internal maupun eksternal sehingga dapat menjawab kebutuhan da'i di masyarakat.

4. Jenis Data dan Sumber data

a. Jenis data

Jenis data yang digunakan adalah kualitatif, untuk mengetahui perencanaan pelatihan dakwah yang dilakukan oleh Arrabithah Al Khaeriyah dalam meningkatkan pemahaman da'i mengenai pesan-pesan dakwah yang sesuai dengan al Quran dan sunnah. Mempelajari dengan berbagai sumber kitab ataupun lainnya untuk menambah pemahaman pesan dakwah.

b. Sumber data

Primer : Kepala Pimpinan Arrabithah Al Khaeriyah, dan pengurus.

Sekunder : studi kepustakaan, dan anggota

5. Informan atau unit analisis

Informan atau unit analisis merupakan sumber informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Pimpinan Arrabithah Al Khaeriyah.

6. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati lebih dalam dengan terjun secara langsung sehingga data yang didapat bukan hanya dari satu sisi namun bisa diamati dari berbagai sisi dengan cermat dan teliti. Observasi akan dilakukan di Organisasi Arrabithah Al Khaeriyah yang bertempat di Jalan Petamburan, Jakarta Pusat. Observasi dilakukan untuk mengamati perencanaan pelatihan dakwah yang dilakukan Arrabithah Al Khaeriyah, sehingga dengan adanya observasi ini dapat menciptakan suasana kompetitif yang suportif dan perkembangan lebih baik bagi organisasi untuk kedepannya.

b. Wawancara

Wawancara sering digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk menemukan fenomena ataupun permasalahan yang akan diteliti, tetapi juga penelitian lebih mendalam terhadap responden dan Lembaga yang menjadi tujuan penelitian. Wawancara dilakukan terhadap para pelaku yang terlibat dalam geraknya organisasi Arrabithah Al Khaeriyah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk kebutuhan validasi kebenaran bahwa penelitian bukan hanya asumsi belaka tetapi sebuah inovasi baru. Sehingga dibutuhkan bukti kuat untuk membuktikan bahwa penelitian telah dijalankan, dan dokumentasi tidak hanya berupa foto tetapi juga berupa audio, video, dan lainnya.

7. Teknik penentuan keabsahan data

- a. Triangulasi merupakan metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memeriksa dan menentukan validitas Dan menganalisis dari berbagai perspektif. Dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda menggunakan wawancara, observasi dan survei. Menurut Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji

fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda.

- b. Membercheck, proses dari pengecekan data yang didapatkan dari sumber data di Arrabithah Al Khaeriyah mengenai perencanaan pelatihan dakwah yang dilaksanakan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh data yang didapat sesuai dengan yang diberikan oleh sumber data.

8. Analisis Data

a. Reduksi data

Melakukan pencatatan dan rangkuman di lapangan dengan mencari hal-hal penting yang dapat mengungkap fokus dari penelitian yang akan dicapai. Catatan laporan ditulis atau diketik secara deskriptif dan terinci.

b. Display

Mengategorikan pada satuan analisis berdasarkan fokus penelitian serta aspek yang diteliti.

c. Mengambil kesimpulan Dan verifikasi

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini

ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan.

Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

Upaya pengambilan kesimpulan dilakukan secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, sampai pada pencatatan setiap arti benda ataupun pola yang ditemukan di lapangan. Kesimpulan ini ditangani secara terbuka dan skeptis. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara :

1. Memikirkan ulang setiap penulisan
2. Tinjauan ulang catatan lapangan
3. Tinjauan kembali dan bertukar pikiran untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif

Upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan temuan dalam seperangkat data lainnya.

